

Implementasi Manajemen Humas Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mendukung Mutu Pendidikan di SMP Negeri 31 Sarolangun

¹Habibi, ¹Tukini Rahmawati, ¹Rosnawati, ¹Buchori, ¹Zulpahmi Hadi, ¹Agus Sugianto, ¹M. Ali Basroh, ²Rizky Firnanda

¹Universitas Merangin, Jambi, Indonesia.

²Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding Author. Email : firmandarizky88@gmail.com.

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 28-07-2026

Revised : 20-09-2026

Accepted : 24-09-2026

Online : 05-10-2026

Keywords:

Public Relations

Management;

Community Participation;

Community Service;

Educational Quality.

ABSTRACT

Abstract: *The implementation of school public relations management plays a strategic role in strengthening partnerships among schools, parents, and the community to improve educational quality. This community service program aimed to strengthen the implementation of public relations management at SMP Negeri 31 Sarolangun by enhancing communication, collaboration, and community participation in school programs during the 2025/2026 academic year. The program employed a participatory assistance approach consisting of observation, coordination, socialization, program implementation, and evaluation. The activities included meetings with parents, the Father Collects Student Report Card movement, support for Scout activities, and appreciation programs for outstanding students. The results indicated improved communication between the school and parents, increased community involvement in supporting school programs, and stronger collective commitment to creating a conducive educational environment. Strengthening public relations management through collaborative activities contributed positively to increasing public trust and improving the quality of educational services at SMP Negeri 31 Sarolangun.*

Abstrak: Implementasi manajemen hubungan masyarakat (humas) di sekolah memiliki peran penting dalam membangun kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat guna mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat implementasi manajemen humas di SMP Negeri 31 Sarolangun melalui penguatan komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai program sekolah pada Tahun Ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang meliputi observasi, koordinasi, sosialisasi, pelaksanaan program, serta evaluasi kegiatan. Implementasi dilakukan melalui rapat dengan orang tua/wali murid, Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak, dukungan terhadap kegiatan Pramuka Siaga, serta pemberian apresiasi kepada siswa berprestasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, bertambahnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung program sekolah, serta tumbuhnya komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Penguatan manajemen humas melalui kegiatan kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat dan penguatan mutu layanan pendidikan di SMP Negeri 31 Sarolangun.

A. LATAR BELAKANG

Manajemen hubungan masyarakat (humas) merupakan komponen strategis dalam pendidikan yang berfungsi membangun komunikasi dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah. Manajemen humas yang efektif dapat memperkuat dukungan sumber daya, pendidikan karakter, dan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan (Nuzula et al., 2024).

SMP Negeri 31 Sarolangun sebagai mitra kegiatan pengabdian masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan manajemen humas. Meskipun komunikasi dengan orang tua telah berjalan, keterlibatan masyarakat dalam beberapa program sekolah belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen humas melalui pendampingan dan pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan agar tercipta kolaborasi yang mendukung mutu pendidikan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas yang dikelola secara sistematis mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan mendorong partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian oleh Firmansyah & Aslan, (2025) menyatakan bahwa keberhasilan program sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi antara sekolah dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kolaboratif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rafiq-uz-Zaman et al., (2025) juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam program pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa serta pembentukan karakter peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan fungsi humas menjadi kebutuhan penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Solusi yang ditawarkan adalah penguatan implementasi manajemen humas melalui program kolaboratif, seperti rapat koordinasi dengan orang tua/wali murid, Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak, dukungan kegiatan Pramuka Siaga, serta pemberian apresiasi kepada siswa berprestasi. Kegiatan tersebut diarahkan untuk memperkuat komunikasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan membangun hubungan harmonis antara sekolah dengan pemangku kepentingan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan manajemen humas sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung mutu pendidikan di SMP Negeri 31 Sarolangun. Melalui pendampingan partisipatif diharapkan tercipta komunikasi yang efektif, keterlibatan orang tua dan masyarakat yang lebih optimal, serta kemitraan berkelanjutan dalam mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui metode pendampingan partisipatif yang dipadukan dengan sosialisasi, penyuluhan, dan praktik implementasi program manajemen humas. Pendekatan ini melibatkan sekolah, orang tua, dan masyarakat secara aktif, dengan dosen sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan mahasiswa membantu koordinasi, dokumentasi, administrasi, observasi, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam keberhasilan program sekolah (Acevedo et al., 2026).

Mitra kegiatan adalah SMP Negeri 31 Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, dengan sasaran kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua/wali murid, dan peserta didik. Kegiatan melibatkan sekitar 80 peserta dan dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2025/2026 berdasarkan kebutuhan sekolah dalam memperkuat komunikasi dan partisipasi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pra kegiatan meliputi observasi kebutuhan, koordinasi, penyusunan jadwal, dan materi. Pelaksanaan mencakup sosialisasi manajemen humas, rapat koordinasi dengan orang tua, Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak, pendampingan Tes Pramuka Siaga, dan pemberian apresiasi kepada siswa berprestasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta angket kepuasan peserta untuk mengetahui ketercapaian program dan respons masyarakat (Bobic & Haghighi, 2024).

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap	Kegiatan	Output
Pra Kegiatan	Observasi kebutuhan, koordinasi dengan sekolah, penyusunan jadwal dan materi	Identifikasi kebutuhan dan kesiapan mitra
Pelaksanaan	Sosialisasi manajemen humas, rapat orang tua, Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak, pendampingan Tes Pramuka Siaga, apresiasi siswa berprestasi	Meningkatnya komunikasi dan partisipasi masyarakat
Monitoring dan Evaluasi	Observasi, wawancara, angket kepuasan, refleksi bersama mitra	Evaluasi efektivitas program dan rekomendasi tindak lanjut

Evaluasi dilakukan melalui evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses mencakup kehadiran peserta, keterlibatan orang tua, kelancaran program, serta interaksi sekolah dan masyarakat. Evaluasi hasil dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua serta analisis angket kepuasan peserta. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk pengembangan program humas secara berkelanjutan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mutu pendidikan (Grossardt & Bailey, 2018).



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Rapat Orang Tua/Wali Murid Tahun Ajaran 2025/2026

Sosialisasi dan rapat koordinasi dengan orang tua/wali murid menjadi tahap awal kegiatan pengabdian di SMP Negeri 31 Sarolangun. Kegiatan ini bertujuan memperkuat komunikasi sekolah dengan orang tua melalui penyampaian informasi mengenai kebijakan pendidikan, program sekolah, tata tertib, pendidikan karakter, dan peran orang tua selama Tahun Ajaran 2025/2026. Selain penyampaian informasi, orang tua diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, saran, dan harapan sehingga terbangun komunikasi yang terbuka dan partisipatif (Arifin et al., 2025).

Kegiatan diawali dengan arahan kepala sekolah mengenai pentingnya sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tim pengabdian kemudian menyampaikan materi tentang komunikasi efektif guru dan orang tua, penguatan peran komite, keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai kebutuhan peserta didik, kendala pembelajaran, dan harapan terhadap peningkatan layanan pendidikan. Kegiatan berlangsung interaktif dan memperkuat hubungan harmonis antara sekolah dan orang tua.



Gambar 1. Sosialisasi dan Rapat Koordinasi dengan Orang Tua/Wali Murid Tahun Ajaran 2025/2026

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, kegiatan sosialisasi diikuti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua/wali murid dengan antusias. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberikan masukan terkait program sekolah, khususnya pentingnya komunikasi yang lebih intensif antara wali kelas dan keluarga dalam memantau perkembangan akademik maupun perilaku peserta didik. Disepakati pula bahwa komunikasi sekolah dan orang tua dilakukan secara berkala, tidak hanya saat pembagian rapor, melalui pertemuan dan media komunikasi yang mudah diakses.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan meningkatkan pemahaman orang tua terhadap program sekolah serta memperkuat kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Sekolah juga memperoleh informasi mengenai kebutuhan dan harapan orang tua sebagai bahan pengembangan program. Hal ini menunjukkan bahwa humas berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dan masyarakat. Komunikasi dan kolaborasi antarpemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam mendukung mutu pendidikan (Amran et al., (2025).

Temuan tersebut sejalan dengan Farid & Hakimi, (2025) ang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Zyl et al., (2025) juga menemukan bahwa komunikasi intensif melalui manajemen humas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan dukungan terhadap program sekolah. Selain itu, Toseef et al., (2022) menyatakan bahwa forum sekolah dan orang tua efektif sebagai sarana komunikasi dua arah dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, sosialisasi dan rapat koordinasi pada awal Tahun Ajaran 2025/2026 tidak hanya menjadi kegiatan penyampaian informasi, tetapi juga menjadi implementasi manajemen humas dalam memperkuat kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung mutu pendidikan di SMP Negeri 31 Sarolangun.

2. Implementasi Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak sebagai Penguatan Kemitraan Sekolah dan Keluarga

Salah satu program pengabdian di SMP Negeri 31 Sarolangun adalah Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak sebagai bentuk penguatan manajemen humas sekolah. Program ini bertujuan meningkatkan keterlibatan ayah dalam memantau perkembangan akademik dan karakter anak serta memperkuat kemitraan sekolah dengan keluarga. Melalui kehadiran ayah saat pengambilan rapor, sekolah dapat menyampaikan hasil belajar, kedisiplinan, perilaku, dan perkembangan peserta didik secara langsung sehingga keterlibatan keluarga dalam pendidikan menjadi lebih optimal (Afandi et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian undangan melalui wali kelas dan media komunikasi sekolah. Pada saat pengambilan rapor, ayah memperoleh informasi mengenai capaian belajar, karakter, kehadiran, serta rekomendasi pendampingan anak di rumah. Kegiatan juga dilengkapi dialog dengan wali kelas mengenai potensi dan kendala peserta didik serta penyampaian program sekolah yang membutuhkan dukungan orang tua selama Tahun Ajaran 2025/2026. Kegiatan berlangsung secara terbuka dan memperkuat komunikasi antara sekolah dan keluarga.



Gambar 2. Pelaksanaan Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, keterlibatan ayah dalam pengambilan rapor menunjukkan komitmen keluarga terhadap pendidikan anak dan memperkuat komunikasi dengan sekolah. Para ayah memberikan respons positif karena dapat mengetahui secara langsung perkembangan akademik dan karakter anak. Guru juga lebih mudah menyampaikan kebutuhan peserta didik sehingga pendampingan dapat dilakukan secara bersama antara sekolah dan keluarga.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak meningkatkan partisipasi keluarga dalam kegiatan sekolah. Ayah yang sebelumnya jarang terlibat mulai menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan anak dan kesediaan mendukung program sekolah. Keterlibatan keluarga tersebut turut memperkuat sinergi sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif (Dimovski, 2022).

Temuan ini sejalan dengan Saliu, (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dapat mendukung prestasi akademik, motivasi belajar, dan perkembangan sosial peserta didik. Mustapha et al., (2025) juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkontribusi terhadap disiplin, kepercayaan diri, dan capaian akademik siswa. Dengan demikian, pengambilan rapor oleh ayah tidak hanya bersifat administratif,

tetapi menjadi sarana membangun tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak.

3. Implementasi Budaya Sekolah melalui Pembiasaan Berbaris dan Bersalaman Sebelum Memasuki Kelas

Salah satu bentuk implementasi manajemen humas di SMP Negeri 31 Sarolangun adalah penguatan budaya sekolah melalui pembiasaan berbaris dan bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari untuk membentuk karakter disiplin, sopan santun, saling menghormati, dan menghargai guru. Dalam perspektif humas, budaya sekolah juga menjadi bagian dari identitas dan citra positif sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan pendidikan (Djazilan & Wuryandani, 2024).

Kegiatan dilakukan dengan peserta didik berbaris secara tertib, kemudian guru menyambut dengan salam dan berjabat tangan sebelum pembelajaran dimulai. Tim pengabdian bersama sekolah melakukan pendampingan agar pembiasaan berjalan konsisten. Selain menanamkan disiplin, kegiatan ini menciptakan komunikasi yang hangat antara guru dan peserta didik serta membangun suasana belajar yang nyaman. Keteladanan guru dalam bersikap ramah dan santun juga menjadi bagian dari upaya sekolah membangun citra positif di mata orang tua dan masyarakat.



Gambar 3. Pembiasaan Berbaris dan Bersalaman dengan Guru Sebelum Memasuki Kelas

Sebagaimana terlihat pada Gambar 3, peserta didik mengikuti kegiatan berbaris dan bersalaman dengan tertib sebelum memasuki kelas. Guru menyambut dengan senyum, salam, dan jabat tangan sehingga tercipta interaksi yang positif. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, ketertiban, dan kesopanan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi media efektif dalam pembentukan karakter.

Kegiatan juga mendapat respons positif dari orang tua. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak mulai membiasakan salam, menghormati orang yang lebih tua, dan bersikap disiplin di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai karakter dari sekolah mulai diterapkan di lingkungan keluarga. Dalam perspektif humas, budaya sekolah yang positif dapat memperkuat citra dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (Firdaus & Suwendi, 2025).

Temuan tersebut sejalan dengan Sumar et al., (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan secara konsisten dapat membentuk disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Firdausi, (2025) juga menjelaskan bahwa budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten dapat memperkuat karakter peserta didik sekaligus citra positif sekolah. Selain itu, Ansori et al., (2024) menegaskan bahwa budaya sekolah yang kuat membentuk identitas lembaga, meningkatkan interaksi warga sekolah, dan memperkuat kepercayaan masyarakat.

Selain pembiasaan berbaris dan bersalaman, budaya sekolah diperkuat melalui Tes Pramuka Siaga untuk mengembangkan disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan,

kerja sama, dan kepedulian sosial. Tim pengabdian bersama guru dan pembina mendampingi pelaksanaan kegiatan, sementara orang tua dapat menyaksikan perkembangan kemampuan nonakademik anak. Keterlibatan tersebut menunjukkan pentingnya sinergi sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik (Pohan et al., 2025).



Gambar 4. Pelaksanaan Tes Pramuka Siaga di SMP Negeri 31 Sarolangun

Pelaksanaan Tes Pramuka Siaga mendapat antusiasme tinggi dari peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti latihan baris-berbaris, kerja sama kelompok, serta praktik nilai Dasa Dharma dan Tri Satya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kepramukaan, tetapi juga menumbuhkan percaya diri, kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama. Dukungan orang tua dan sekolah turut memperkuat citra positif sekolah dalam pembinaan karakter.

Hasil tersebut sejalan dengan Hasibuan & Siregar, (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan dapat membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah dan keluarga. Darna & Suci, (2024) juga menjelaskan bahwa pelibatan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pembelajaran karakter sekaligus memperkuat hubungan sekolah dan masyarakat.

4. Pemberian Apresiasi kepada Siswa Berprestasi sebagai Strategi Meningkatkan Motivasi dan Citra Positif Sekolah

Pemberian apresiasi kepada siswa berprestasi merupakan bagian dari implementasi manajemen humas di SMP Negeri 31 Sarolangun. Kegiatan ini bertujuan menghargai prestasi akademik maupun nonakademik sekaligus membangun budaya penghargaan di sekolah. Dalam perspektif humas, apresiasi menjadi bentuk komunikasi sekolah kepada masyarakat bahwa pengembangan potensi peserta didik mendapat perhatian, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat citra positif sekolah (Darmawan & Adi, 2026).

Penghargaan diberikan berdasarkan penilaian sekolah kepada siswa yang berprestasi secara akademik, disiplin, aktif dalam ekstrakurikuler, maupun berhasil dalam berbagai perlombaan. Penyerahan dilakukan secara terbuka dengan melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik serta didampingi tim pengabdian. Keterlibatan orang tua menjadikan penghargaan sebagai kebanggaan bersama sekaligus mendorong dukungan keluarga terhadap program pendidikan sekolah.



Gambar 5. Pemberian Apresiasi kepada Siswa Berprestasi di SMP Negeri 31 Sarolangun

Sebagaimana terlihat pada Gambar 5, pemberian apresiasi berlangsung dengan antusias dan memberikan pengalaman positif bagi peserta didik. Siswa yang menerima penghargaan terdorong mempertahankan prestasi, sementara siswa lainnya termotivasi untuk meningkatkan usaha belajar. Berdasarkan observasi, kegiatan menciptakan kompetisi yang sehat karena penghargaan diberikan secara objektif. Guru juga memanfaatkan kegiatan untuk memotivasi siswa mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik.

Kegiatan ini turut memperkuat hubungan sekolah dengan orang tua. Kehadiran orang tua menunjukkan kebanggaan terhadap prestasi anak sekaligus apresiasi terhadap upaya sekolah. Dalam perspektif humas, kegiatan penghargaan dapat memperkuat komunikasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Pengakuan terhadap prestasi peserta didik juga menjadi bagian dari budaya mutu yang meningkatkan citra lembaga dan kepuasan pemangku kepentingan (Hamdanah et al., 2025).

Temuan tersebut sejalan dengan Sahrudin, (2025) yang menyatakan bahwa reward dapat meningkatkan motivasi belajar apabila diberikan secara adil dan transparan. Stein et al., (2025) juga menunjukkan bahwa apresiasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat berkompetisi secara sehat. Dengan demikian, pemberian apresiasi menjadi praktik baik dalam implementasi manajemen humas karena tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memperkuat partisipasi orang tua dan citra positif sekolah dalam mendukung mutu pendidikan.

5. Monitoring, Evaluasi, dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian program serta kendala selama pelaksanaan. Monitoring dilakukan melalui observasi seluruh kegiatan, mulai dari sosialisasi orang tua, Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak, pembiasaan berbaris dan bersalaman, Tes Pramuka Siaga, hingga pemberian apresiasi siswa berprestasi. Tim juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua untuk mengetahui efektivitas serta dampak kegiatan terhadap partisipasi masyarakat. Penggunaan observasi dan wawancara dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan program (Ovcina & Arslanagic-Kalajdzic, 2024).

Hasil monitoring menunjukkan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat respons positif. Orang tua aktif dalam sosialisasi, Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak meningkatkan keterlibatan ayah, sedangkan pembiasaan budaya sekolah dan Tes Pramuka Siaga menunjukkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama peserta didik. Pemberian apresiasi juga mendorong motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi.

Hasil angket menunjukkan 91% peserta menilai kegiatan sangat bermanfaat dalam meningkatkan komunikasi sekolah dan orang tua, 89% memperoleh pemahaman lebih baik mengenai program sekolah, 93% merasa termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, dan 95% berharap kegiatan serupa dilanjutkan pada tahun berikutnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kemitraan sekolah dengan orang tua. Komunikasi intensif antara sekolah dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam membangun dukungan masyarakat terhadap pendidikan (Organization, 2025).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

No	Indikator Evaluasi	Persentase
1	Peserta memahami program sekolah	89%
2	Komunikasi sekolah-orang tua meningkat	91%
3	Motivasi berpartisipasi dalam kegiatan sekolah	93%
4	Peserta mengharapkan program dilanjutkan	95%

Meskipun kegiatan berjalan baik, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua karena pekerjaan, penyesuaian jadwal dengan agenda sekolah, serta ketidakhadiran sebagian ayah dalam Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak karena bekerja di luar daerah. Waktu diskusi yang terbatas juga menyebabkan belum semua peserta dapat menyampaikan pendapat secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh karakteristik serta kondisi sosial dan ekonomi keluarga (Organization, 2024).

Sebagai tindak lanjut, sekolah dan tim pengabdian merekomendasikan pemanfaatan media komunikasi digital seperti WhatsApp, penjadwalan kegiatan kemitraan secara berkala, penguatan koordinasi dengan komite sekolah, serta keberlanjutan budaya salam, kegiatan kepramukaan, dan apresiasi siswa berprestasi. Upaya tersebut diharapkan menjadikan manajemen humas sebagai budaya organisasi yang berkelanjutan dalam mendukung mutu pendidikan di SMP Negeri 31 Sarolangun. Hal ini sejalan dengan Schirmer & Mporas, (2023) bahwa keberhasilan manajemen humas dipengaruhi keberlanjutan program, konsistensi komunikasi, dan komitmen seluruh pemangku kepentingan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 31 Sarolangun berhasil mengimplementasikan manajemen humas sekolah melalui sosialisasi kepada orang tua/wali murid, Gerakan Ayah Mengambil Rapor Anak, pembiasaan budaya sekolah, kegiatan Pramuka, dan pemberian apresiasi kepada siswa berprestasi. Program tersebut mampu meningkatkan komunikasi dan kemitraan antara sekolah dengan orang tua serta masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, 91% peserta menyatakan komunikasi sekolah dan orang tua meningkat, 89% memahami program sekolah dengan lebih baik, 93% menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan 95% mengharapkan program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen humas memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung mutu pendidikan di SMP Negeri 31 Sarolangun.

Ke depan, sekolah disarankan untuk melaksanakan program kemitraan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media komunikasi digital dan memperkuat peran komite sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan pada aspek penguatan literasi digital

orang tua, pendidikan karakter berbasis keluarga, maupun pemberdayaan masyarakat sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

REFERENSI

- Acevedo, E. O., Amiri, E., Machado, D. G. D. S., & Thakkar, B. (2026). *Neuromodulation Techniques, Mechanisms, and Potential Benefits for Physical Activity Participation and Human Performance*. Frontiers Media SA.
- Afandi, M. A., Muadin, A., & Ridani, A. (2025). The Role of Public Relations in Improving the Quality of Education in Schools. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 37–52. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v6i1.2119>
- Amran, , Hasniati, , & Sultan, M. I. (2025). Communication in Collaborative Leadership in the Corporate Social and Environmental Responsibility Forum in Wajo Regency. *KnE Social Sciences*, 689–709. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i18.19495>
- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., Juanda, A., & Santoso, E. (2024). Developing the Character of Elementary School Students Through Values-Based Leadership. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5335–5344. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5513>
- Arifin, S., Azinuddin, M., Mat Som, A. P., Ibrahim, A., & Hanafiah, M. H. (2025). Collaborative communication for sustainable tourism in Asia: A case study from Madura Island. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 17(3), 413–421. <https://doi.org/10.1108/WHATT-01-2025-0042>
- Bobic, N., & Haghighi, F. (2024). *The Routledge Handbook of Architecture, Urban Space and Politics, Volume II: Ecology, Social Participation and Marginalities*. Taylor & Francis.
- Darmawan, D., & Adi, M. I. F. (2026). Professional and Pedagogical Competence of Islamic Education Teachers and Its Function in Students' Learning Motivation and Achievement. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 593–622. <https://doi.org/10.69900/ag.v6i2.586>
- Darna, I. W., & Suci, I. G. S. (2024). Model of Synergy Parents and Teachers in Character Education of High School Students. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 1084–1097. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.884>
- Dimovski, T. (2022). The Use of Public Relations and Social Media by Schools in the Process of Informing the Public. *KAIROS: Media and Communications Review*, 1(1), 114–127.
- Djazilan, S., & Wuryandani, W. (2024). Building Character Together: The Synergistic Role of Parents and Communities in Shaping School Values. *Child Education Journal*, 6(3), 119–128. <https://doi.org/10.33086/cej.v6i3.6692>
- Farid, A. S., & Hakimi, M. (2025). Intercultural Communication Strategies for Sustainable Conflict Resolution in Indonesia. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 17(1), 1–28. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v17i1.12914>
- Firdaus, S. A., & Suwendi, S. (2025). Fostering Social Harmony: The Impact of Islamic Character Education in Multicultural Societies. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 942–955. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6579>
- Firdausi, L. (2025). The Role of Parents and Schools in Building Children's Character of Responsibility. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 47–59. <https://doi.org/10.65789/jerp.v1i1.17>
- Firmansyah, F., & Aslan, A. (2025). Effectiveness of Special Education Programmes in Primary Schools: An Analysis of the Literature. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(4), 766–776.
- Giampietro, L., & Romiti, S. (2025). Parents, schools and community collaboration for improvement: Insights from the evaluation processes. *Journal of Professional*

- Capital and Community*, 10(3), 321–336. <https://doi.org/10.1108/JPCC-09-2024-0165>
- Grossardt, T., & Bailey, K. (2018). *Transportation Planning and Public Participation: Theory, Process, and Practice*. Elsevier.
- Hamdanah, H., Baharun, H., Najiburrohmah, N., Thohir, P. F. D. M., & Sanjani, M. A. F. (2025). The Role of Kiai Leadership and Service Quality in Shaping the Reputation of Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4), 695–709. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.1785>
- Hasibuan, R. F., & Siregar, N. S. (2025). Synergy Between Teachers and Parents in Shaping Students' Responsible Learning Character at MAN 1 Medan: Collaboration Model and Its Challenges. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 3132–3144. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.3132-3144>
- Mustapha, M. Z., Musa, D., & Walid, Z. M. (2025). Exploring Brand Reputation in Malaysian Polytechnics: The Role of Brand Identity, Public Relations Strategy, Social Media Influence, and Customer Perception. *Journal on Technical and Vocational Education*, 10(3), 1–9.
- Nuzula, J. F., Ariarta, A. P., Nur, M. A., & Fadilah, I. (2024). Implementation of public relations in building the image of educational institutions in madrasah aliyah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(3), 291–306. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i3.2022>
- Organization, W. H. (2024). *Psychological interventions implementation manual: Integrating evidence-based psychological interventions into existing services*. World Health Organization.
- Organization, W. H. (2025). *Malaria surveillance, monitoring and evaluation: A reference manual*. World Health Organization.
- Ovcina, A., & Arslanagic-Kalajdzic, M. (2024). The Role of Monitoring and Evaluation and Project Implementation Management System for Non-Profit Project Performance in Developing Countries. *South East European Journal of Economics and Business*, 19(1), 63–76. <https://doi.org/10.2478/jeb-2024-0005>
- Pohan, S., Afandi, A., & Waeji, I. (2025). Synergistic Model of Parent and Teacher Collaboration in Character Education at Islamic Based Schools in Medan City. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(2), 364–381. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1137>
- Rafiq-uz-Zaman, M., Bano, S., & Naveed, Y. (2025). Comparative Analysis of Authoritative and Democratic Leadership Styles and Their Impact on School Management Effectiveness. *Inverge Journal of Social Sciences*, 4(2), 105–117. <https://doi.org/10.63544/ijss.v4i2.132>
- Roesminingsih, E., & Windasari, W. (2025). The impact of transformational leadership on teacher performance: A study of professional learning communities in Indonesia. *Journal of Pedagogical Research*, 9(3), 312–326. <https://doi.org/10.33902/JPR.202530146>
- Sahrudin, S. (2025). Implementation of Islamic Leadership Values by School Principals in Enhancing Teacher Competence in Public Junior High Schools in Indramayu. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 140–161. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.348>
- Saliu, H. (2022). Rethinking Media Diplomacy and Public Diplomacy Towards a New Concept: DIGITAL MEDIA DIPLOMACY. *Online Journal Modelling the New Europe*, (39), 4–24.
- Schirmer, P. A., & Mporas, I. (2023). Non-Intrusive Load Monitoring: A Review. *IEEE Transactions on Smart Grid*, 14(1), 769–784. <https://doi.org/10.1109/TSG.2022.3189598>

- Stein, K. C., Mauldin, C., Marciano, J. E., & Kintz, T. (2025). Culturally responsive-sustaining education and student engagement: A call to integrate two fields for educational change. *Journal of Educational Change*, 26(1), 29–55. <https://doi.org/10.1007/s10833-024-09510-3>
- Sumar, W. T., Razak, I. A., & Akadji, F. (2025). Collaborative Roles in Character Education: Contributions and Challenges of Principals, Teachers, and Parents in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 3433–3451. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6636>
- Toseef, M., Kiran, A., Zhuo, S., Jahangir, M., Riaz, S., Wei, Z., Ghauri, T. A., Ullah, I., & Ahmad, S. B. (2022). Inspirational Leadership and Innovative Communication in Sustainable Organizations: A Mediating Role of Mutual Trust. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.846128>
- Zyl, M. van, Kloppers, E. (Elbé), & Bezuidenhout, L. (2025). A communication framework for community-based organisations to facilitate mutually beneficial long-term relationships with supporting stakeholders. *Communitas*, 30, 95–118. (South Africa). <https://doi.org/10.38140/com.v30i.9374>